

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era digital saat ini, teknologi dan media pembelajaran menjadi dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan semakin diminati karena dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya. Di sisi lain, teknologi juga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh informasi secara lebih luas dari pendidik. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut individu untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan yang kini telah berbasis digital. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran bukan lagi menjadi pilihan, melainkan suatu kebutuhan yang harus diimplementasikan demi mendukung proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. (Suminar, 2019)¹

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus ikatan sosial. Media sosial menjadi salah satu bentuk media yang memiliki peran signifikan sebagai sumber

¹ Musyirah Rahman, Ifah Nursyabilah, Peni Astuti, Muh. Irfan Syam, Sam'un Mukramin, Wa Ode Ingra Kurnawati. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal On Educations. Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, pp. Hal (10646-10653.)

informasi dalam masyarakat modern. Kaplan dan Haenlein (2010) menjelaskan bahwa media sosial adalah "sebuah grup aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna.

Kemudahan internet telah mengubah cara kita mengakses dan memperoleh informasi dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Internet dapat diakses hampir dimana saja bahkan nasional maupun internasional selama ada koneksi internet. Dengan kemudahan yang ada, aktivitas media sosial dalam beberapa lembaga dan instansi akan memberikan informasi kepada media dalam upaya meningkatkan pelayanan informasi publik. Kementerian Kominfo Republik Indonesia sebagai salah satu instansi pemerintah tentunya memiliki kewajiban untuk turut serta dalam menyampaikan informasi publik yang dibutuhkan masyarakat, informasi tersebut bisa terkait dengan kebijakan, program dan pelayanan dari pemerintah. Pemerintah juga memiliki kewajiban dalam melihat keinginan dan menampung aspirasi publik (Prastowo, 2020)²

Media sosial merupakan platform yang memungkinkan penggunaannya untuk memproduksi dan mendistribusikan konten secara mandiri, yang dikenal dengan istilah *user generated content* (UGC). Konsep ini mencerminkan bahwa konten yang ada di media sosial sepenuhnya berasal dari kontribusi pengguna atau pemilik akun. Salah satu karakteristik utama media sosial adalah kemampuannya dalam menyebarkan informasi (*sharing*), di mana konten tidak hanya diciptakan dan dikonsumsi oleh pengguna, tetapi juga didistribusikan dan dikembangkan lebih lanjut oleh komunitas pengguna itu sendiri. Menurut Nasrullah (dalam Kurnia et al., 2018), proses penyebaran ini berlangsung melalui dua mekanisme, yakni melalui konten dan melalui perangkat. Media sosial unggul dalam menyajikan tampilan visual yang menarik serta mendukung komunikasi dua arah antara pengguna dan audiensnya (Permasih et al., 2018). Berbagai platform media sosial yang populer meliputi Facebook, Twitter, Instagram, Google Plus,

² Sani, A. Syuderajat, F. Prastowo, F. A. A. ., Priyatna, C. C. (2020). Optimalisasi teknologi informasi oleh lembaga pemerintah dalam aktivitas komunikasi publik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), Hal (114-127)

Skype, dan lainnya, dengan Instagram menjadi salah satu yang paling banyak digunakan. Instagram dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengambil dan membagikan foto maupun video, menerapkan filter visual, serta menjalankan berbagai aktivitas digital lainnya secara bertahap (Sendari, 2019).³

Di Indonesia, penggunaan media sosial terus meningkat. Menurut Hootsuite (2020), 71% dari populasi online Indonesia aktif menggunakan Instagram, menjadikannya salah satu platform media sosial yang paling populer. Instagram, dengan fitur-fitur visualnya, memberikan peluang bagi organisasi untuk menyampaikan pesan secara efektif dan menarik perhatian masyarakat. Hal ini menjadi penting, terutama bagi komunitas di daerah ataupun kota, yang perlu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Penelitian oleh Tuten dan Solomon (2015)⁴ menunjukkan bahwa platform media sosial seperti Instagram dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan memperkuat hubungan antara organisasi dan masyarakat.

Keterbukaan informasi publik masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya disebabkan oleh pandangan sebagian pejabat badan publik yang khawatir bahwa pelibatan masyarakat dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja institusi mereka. Realisasi keterbukaan informasi publik sangat dipengaruhi oleh tingkat kemauan dan komitmen dari otoritas yang berwenang serta pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan informasi. Dalam konteks politik, keterbukaan pejabat publik menjadi kunci untuk memastikan akses masyarakat terhadap informasi dalam proses tata kelola pemerintahan. Untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel, baik di tingkat pusat maupun daerah, badan publik dituntut memiliki komitmen kuat dalam mengimplementasikan ketentuan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008, guna mendukung terwujudnya

³ Nadya Meidiana, Rialdo Rezeky Manogari Lumban Toruan, Hamsinah, Rama Adhipoetra. Akun Instagram @humaskotabekasi Sebagai Sarana Layanan Informasi Publik Pemerintah Kota Bekasi. *Jurnal Cyber PR*. Volume 2, No. 2, Desember 2022, Hal. (119 – 132)

⁴ Pristianty, Sari, T. S., Emirsyahnuary, Yudheansyah, W. R., Yuliandani, A. A. I., Rizqi, S. A., & E Andini, K., L. (2022). Pemilihan Produk Anti Acne di Media Sosial pada Remaja di Beberapa Kota/Kabupaten di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol*, 9(1), Hal (1-9)

demokratisasi dan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).⁵ Penggunaan Instagram memberikan peluang yang sangat besar bagi Media sosial Instagram @kangeanesia sebagai pengguna untuk menjalin hubungan sosial melalui pembentukan kelompok dan memperluas jaringan. Selain itu, platform ini tidak hanya akan menjadi tempat membayangkan orang baru, tetapi juga menjadi arena untuk mempromosikan merek dan pemasaran influencer kreatif untuk menjangkau audiens yang lebih besar dan lebih menarik untuk memberikan informasi public terhadap masyarakat dan memudahkan interaktif melalui audio dan video tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. (Hrdinová dkk, 2010: 2).⁶

Kepulauan Kangean, yang berada di daerah Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, adalah kawasan kepulauan dengan potensi sumber daya alam dan budaya yang sangat melimpah. Namun, hambatan geografis dan keterbatasan akses informasi sering kali menghalangi proses penyebaran informasi kepada masyarakat kepulauan maupun di luar daerah. Dalam situasi yang terbatas itu, media sosial seperti Instagram muncul sebagai alternatif untuk menyampaikan informasi dengan cepat, efisien, dan menjangkau lebih banyak audiens di Kepulauan Kangean.

Salah satu platform media sosial yang menonjol dalam mendistribusikan informasi tentang Kepulauan Kangean adalah akun Instagram @kangeanesia. Akun ini berperan aktif dalam membangun representasi digital di wilayah Kepulauan Kangean dengan cara menyajikan konten yang beragam. Kegiatan pengelolaan akun ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan ruang komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan visual, tetapi juga sebagai medium yang edukatif, informatif, dan reflektif terhadap realitas kehidupan masyarakat setempat.

Kehadiran akun instagram @kangeanesia tersebut menjadi signifikan dalam konteks keterbatasan akses informasi yang masih dihadapi oleh masyarakat di wilayah kepulauan Kangean. Dengan menggunakan pendekatan visual dan narasi digital yang

⁵ Strategi Pelayanan Informasi untuk meningkatkan Keterbukaan Informasi Publik Sinar Nababan Manajemen Informasi dan Komunikasi (MIK). Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 17 Nomor 2, Agustus 2019, Hal (166-180)

⁶ Muslih, M. & Rahadi, D. R. (2019). Model Media Sosial Di Sektor Publik: Studi Literatur. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, Hal (1-3)

menarik, @kangeanesia mampu menjembatani kesenjangan komunikasi antara masyarakat Kangean dan pihak-pihak di luar pulau, termasuk pemerintah, media arus utama, dan nasional bahkan internasional. Akun ini secara tidak langsung telah membentuk ekosistem informasi alternatif yang lebih dekat dengan kebutuhan dan identitas Masyarakat Kepulauan Kangean.

Oleh karena itu, Instagram @kangeanesia sebagai wadah untuk menyampaikan informasi terhadap Masyarakat Kepulauan Kangean secara visual maupun virtual. Konten yang diproduksi oleh media sosial instagram @kangeanesia dapat memicu perhatian masyarakat Kepulauan Kangean untuk berinteraksi dengan instagram @kangeanesia. Sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima. Sebuah studi oleh rachmawati dan supriyanto (2022) menunjukkan bahwa konten yang kaya akan visual dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan memperkuat ingatan mereka terhadap pesan yang disampaikan.⁷

Informasi yang disampaikan oleh media sosial akun Instagram @kangeanesia mencakup berbagai aspek, seperti isu politik, sosial, budaya, lingkungan, pariwisata, serta hal-hal yang berkaitan dengan identitas Kangean itu sendiri. Akun ini berfungsi sebagai sarana distribusi informasi kepada masyarakat Kangean, dengan muatan informasi yang disajikan cenderung aktual dan masih relevan untuk memperoleh tanggapan dari masyarakat di wilayah Kepulauan Kangean.

Meskipun demikian, efektivitas akun @kangeanesia sebagai saluran komunikasi publik masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif. Perlu dianalisis sejauh mana konten-konten yang disajikan dapat diterima, dipahami, dan memberikan pengaruh terhadap perilaku serta kesadaran masyarakat pengguna. Apakah pesan-pesan yang dibagikan mampu menciptakan pemahaman kritis, membentuk opini publik, atau bahkan mendorong partisipasi aktif warga dalam diskursus sosial, budaya, politik dan lingkungan ?, Dalam konteks ini, peran media sosial tidak hanya dinilai dari segi teknis

⁷ Doyin , L. A., Supriyanto, T., & Doyin, M. Rachmawati, (2022, October). The Effectiveness of Learning to Write Poetry with Think Talk Write (TTW) Model. In *Proceedings of International Conference on Science, Education, and Technology* (Vol. 8, pp. Hlm (53-56)

penyampaian informasi, tetapi juga dari dampaknya terhadap proses sosialisasi dan pembentukan identitas kolektif masyarakat Kepulauan Kangean.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Studi Deskriptif Kualitatif Pengelolaan Media Sosial Instagram @kangeanesia sebagai Media Informasi Publik di Kepulauan Kangean.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan media social akun Instagram @kangeanesia dalam menyampaikan informasi publik kepada masyarakat Kepulauan Kangean. Fokus penelitian meliputi efektivitas penyampaian informasi publik serta respons masyarakat terhadap konten yang diunggah. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi strategi komunikasi yang lebih efektif dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelayanan informasi public di Kepulauan Kangean.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan media sosial akun instagram @kangeanesia dalam menyampaikan informasi publik di Kepulauan Kangean?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang disampaikan melalui media sosial akun instagram @kangeanesia.
2. Menganalisis pengelolaan Media Sosial akun instagram @kangeanesia dalam menyampaikan informasi publik di Kepulauan Kangean.
3. Dan memperluas wawasan mengenai peran media sosial dalam menyampaikan informasi Publik, terkhusus di Daerah Kepulauan Kangean.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis:

1. Menambah pengetahuan literatur dalam bidang komunikasi digital, khususnya terkait peran media sosial sebagai media informasi publik di wilayah Kepulauan Kangean.

2. Penelitian ini berpotensi menghasilkan model atau kerangka kerja awal tentang bagaimana media sosial lokal dapat dikelola untuk mendukung kebutuhan informasi masyarakat daerah Kepulauan.
3. Menambah wawasan informasi terkait pengelolaan media sosial akun instagram @kangeanesia dalam mengelola informasi publik.
4. Penelitian ini berpotensi menghasilkan model atau kerangka kerja awal tentang bagaimana media sosial lokal dapat dikelola untuk mendukung kebutuhan informasi masyarakat daerah Kepulauan.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Memberikan masukan bagi pengelola akun @kangeanesia dan komunitas lainnya dalam mengelola media sosial secara efektif untuk kepentingan informasi publik. Selain itu, hasil penelitian dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik yang efisiensi dan inklusif.
2. Memberikan informasi yang lebih komprehensif seperti isu, sosial, politik, ekonomi dll. terhadap masyarakat kepulauan kangean sekaligus memberikan informasi publik.
3. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Kepulauan Kangean melalui pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana penyebaran informasi lokal yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Menurut Guba dan Lincoln, paradigma penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memahami masalah tertentu dengan standar yang memungkinkan pengujian untuk menemukan solusi atas masalah tersebut. Paradigma penelitian adalah kerangka pemikiran atau sudut pandang yang mendasari pendekatan dan metodologi penelitian. Paradigma ini mencakup asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan, dan pandangan tentang dunia yang membimbing proses penelitian. Dalam konteks penelitian, paradigma menentukan cara peneliti memandang fenomena yang diteliti, bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. paradigma

penelitian kualitatif memiliki empat kategori, yaitu positivisme, post-positivisme, kritis, dan konstruktivisme.⁸

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah Konstruktivisme, Penelitian ini berfokus pada bagaimana analisis pengelolaan media sosial instagram sebagai Informasi publik melalui pendekatan kualitatif, Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian memutuskan untuk menggunakan metode ini karena kualitatif deskriptif atau naratif dinilai lebih sesuai. Alasan pertama adalah meneliti pengelolaan media sosial instagram @kangeanesia. Peneliti melakukan observasi terhadap subjek dan objek tanpa menggunakan sampel atau studi pustaka yang memerlukan pemahaman statistik mendalam. Alasan kedua adalah karena metode kualitatif deskriptif dianggap lebih mudah dan sederhana ketika diterapkan dalam kondisi nyata. Tujuan dari penelitian deksriptif ini adalah untuk memberikan gambaran sistematis tentang objek yang di teliti. Baik dari segi fakta maupun karakteristik. Sehingga objek tersebut dipelajari secara tepat.

1.5.2 Metode Penelitian

Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok yang berkaitan dengan suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif yang digunakan adalah ⁹jenis studi kasus. Studi kasus merupakan desain penelitian yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kajian, di mana peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara menyeluruh melalui beragam teknik pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Adapun kasus yang dikaji dapat berupa peristiwa, aktivitas, proses, maupun program (Creswell).

⁸ Salmaa 2022, Paradigma Penelitian: Pengertian, Peran Penting, Jenis, dan Contoh Lengkap, diakses pada 29 April 2025, <https://penerbitdeepublish.com/paradigma-penelitian>

⁹ Adinda Marzella, Edwin Rizal dan Nuning Kurniasih. Penggunaan Instagram Sebagai Media Penyebaran Informasi Di Instagram @folkative. Journal of Sciencetech Research and Development Volume 6, Issue 1, June 2024 P-ISSN: 2715-6974 E-ISSN: 2715-5846. Hal (1929-1950)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan pengelolaan media sosial Instagram @kangeanesia sebagai media informasi publik di Kepulauan Kangean. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, Observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang holistik mengenai praktik komunikasi yang berlangsung di media sosial tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci dan kontekstual, serta menginterpretasikan realitas sosial berdasarkan sudut pandang subjek yang terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti.

1.5.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan akun media sosial Instagram @kangeanesia dalam menyampaikan informasi serta data secara daring. Peneliti mengeksplorasi bagaimana akun tersebut dikelola dan digunakan dalam proses distribusi informasi kepada publik, khususnya yang bersifat dokumentatif. Informasi yang disampaikan mencakup berbagai konten seperti isu sosial, politik, percakapan daring, dokumentasi visual berupa foto, serta berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi aktual di wilayah Kepulauan Kangean.

1.5.4 Karakteristik Informan

1. Pengelola Media Sosial Akun Instagram @kangeanesia
2. Masyarakat Kepulauan Kangean
3. Pengikut akun Instagram @kangeanesia Mahasiswa Kepulauan Kangean

1.5.5 Objek Penelitian

Objek penelitian seberapa efektif following instagram @kangeanesia dalam pengelolaan dan meningkatkan informasi yang disebar luaskan untuk memberikan kesadaran yang diproduksi oleh akun media sosial Instagram @kangeanesia fokus peneliti dalam menganalisis bagaimana jenis informasi yang disebar oleh instagram @kangeanesia. Dalam memengaruhi tingkat informasi dan kesadaran pengikut

dalam berintraksi dengan media sosial Instagram akun @kangeanesia di Kepulauan Kangean.

1.5.6 Jenis Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari 2 macam, yaitu :

a. Data Primer

Data primer yang dilakukan penulis berupa data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Ini adalah data khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan pengelola Media Sosial Akun Instagram @kangeanesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh individu atau organisasi lain untuk tujuan selain penelitian. Penelitian kemudian digunakan dalam penelitian penulis. Data ini sudah ada sebelumnya dan digunakan kembali. Data sekunder yang dikumpulkan seperti artikel serta sumber yang berhubungan dengan penelitian.

1.5.7 Teknik Pengumpulan Data

(Creswell & Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam kepada narasumber sebagai informan, hal tersebut ditentukan berdasarkan narasumber yang dianggap berwenang dan memiliki pandangan yang mewakili kelompok masyarakat atau pihak-pihak tertentu serta memiliki pengaruh terhadap apa yang diteliti (Morissan, 2020).¹⁰

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian. Pemilihan teknik yang tepat sangat krusial karena berperan langsung dalam menentukan tingkat validitas dan reliabilitas dari temuan penelitian yang dihasilkan dari teknik pengumpulan data.

¹⁰ Muhammad Kurnia Agung, Dini Safitri, Marisa Puspita Sary. Strategi Pengelolaan Instagram @indonesiabaik.id Sebagai Media Informasi Publik oleh Kominfo. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 6, Nomor 2, September 2024: hlm (102-114)

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara bersifat semi terstruktur yang mengacu pada rangkaian pertanyaan yang disusun tetapi memungkinkan pertanyaan baru muncul untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara rinci dengan metode tanya jawab secara virtual antara subjek yang diwawancarai. Dalam wawancara ini penulis memilih narasumber yang mengelolah media sosial Instagram @kangeanesia. seperti bagian Penggunaan, kegiatan pengelolaan konten informasi publik serta kegiatan sosial maupun politik.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti perilaku individu, aktivitas organisasi, aktivitas komunitas maupun peristiwa tertentu. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan yang diamati, maupun non-partisipatif, yaitu ketika peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa keterlibatan langsung. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan terhadap media sosial akun Instagram @kangeanesia sebagai informasi publik di Kepulauan Kangean.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan informasi, tulisan, beserta gambar, perekaman wawancara dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi sangat penting dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian sekaligus bisa dijadikan arsip buat penelitian ini.

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif bila dipandang dari waktunya, maka masih ada teknik yang bisa dilakukan yaitu mulai berdasarkan urusan sebelum penelitian, selama penelitian sampai selesainya penelitian. Analisis. Wawancara. Observasi dan

dokumentasi sehingga bisa mencari Sebelum peneliti turun langsung ke lapangan, fokus penelitian masih bersifat sementara (ad interim) dan cenderung mengalami perkembangan setelah memasuki serta selama berada di lokasi penelitian.

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan, baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul secara keseluruhan dalam periode yang telah ditentukan. Proses ini bersifat interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan hingga seluruh data dianggap memadai dan analisis dinyatakan selesai.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai prosesnya selesai data Miles dan Huberman, yang dimana jika dilakukan harus melalui 3 tahap yaitu :¹¹

a. Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data di lapangan, diperoleh sejumlah besar informasi, sehingga diperlukan pencatatan yang terstruktur dan mendetail. Reduksi data merupakan tahap di mana peneliti merangkum, mengelompokkan, dan memilih data sesuai kategorinya, dengan tujuan untuk mempermudah analisis serta mendukung proses pengumpulan data lanjutan secara lebih terarah.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyampaikan informasi hasil penelitian dalam bentuk yang ringkas namun tetap informatif, dapat berupa uraian naratif, bagan, ataupun hubungan antar variabel. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya disusun dalam bentuk deskriptif atau naratif dengan tujuan untuk memahami serta menganalisis dinamika yang muncul dalam proses penelitian. Selain itu, penyajian data juga berfungsi sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah lanjutan berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna serta tujuan dari fokus kajian yang diangkat. Dalam konteks penelitian kualitatif, fokus

¹¹ Sugiyono, (2013), Diakses Pada Tanggal, 19 April 2025, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta

penelitian bersifat fleksibel dan dapat mengalami perkembangan seiring proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bukan merupakan hasil final yang mutlak, melainkan merupakan temuan awal yang bersifat deskriptif. Temuan tersebut dapat berupa pemaparan naratif, gambaran fenomena yang sebelumnya tidak diketahui menjadi lebih jelas, atau bentuk hubungan yang bersifat dinamis serta interaktif. Selain itu, kesimpulan juga dapat mengarah pada perumusan hipotesis atau teori awal yang relevan dengan temuan lapangan.

1.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu konsep pemikiran yang menjelaskan secara garis besar alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



1.8 Landasan Teori

a. Informasi Publik

Di era digital saat ini, media sosial telah berkembang menjadi salah satu sarana utama dalam proses publikasi dan penyebaran informasi. Sebagai media komunikasi

massa, media sosial berfungsi sebagai kanal strategis untuk menyampaikan berbagai berita dan informasi publik kepada khalayak luas secara cepat dan interaktif. Keberadaan informasi publik yang transparan dan mudah diakses menjadi sangat penting dalam mendukung keterlibatan masyarakat terhadap isu-isu aktual di berbagai bidang.

Dalam konteks tersebut, platform Instagram memainkan peranan yang signifikan, terutama dalam menjangkau masyarakat di wilayah yang memiliki keterbatasan akses informasi seperti Kepulauan Kangean. Akun Instagram @kangeanesia hadir sebagai medium informasi yang berfokus pada isu-isu kedaerahan, mencakup aspek politik, sosial, dan budaya.

Melalui konten-kontennya, Instagram @kangeanesia tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong interaksi dua arah antara media dan masyarakat. Masyarakat dapat memberikan komentar, tanggapan, dan pandangan terhadap isu-isu yang disampaikan, sehingga tercipta ruang diskusi yang mendorong partisipasi publik. Oleh karena itu, peran media sosial, khususnya akun @kangeanesia, menjadi sangat penting sebagai penghubung antara informasi aktual dan kesadaran kolektif Masyarakat Kepulauan Kangean.

b. Masyarakat Kepulauan Kangean

Masyarakat Kepulauan Kangean menghadapi tantangan dalam mengakses informasi terkini, terutama yang berkaitan dengan isu politik, sosial, dan budaya. Di tengah keterbatasan tersebut, media sosial Instagram @kangeanesia hadir sebagai jembatan informasi sebagai edukasi. Melalui platform ini, masyarakat dapat memantau perkembangan isu-isu aktual yang sedang diperbincangkan, khususnya yang berkaitan langsung dengan kehidupan Masyarakat Kepulauan Kangean.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap pengelola atau admin yang. Fokus penelitian tertuju pada bagaimana masyarakat Kepulauan Kangean merespons dan memanfaatkan informasi yang disajikan oleh media sosial instagram @kangeanesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun @kangeanesia telah mampu mengelola konten dengan cukup baik, masih terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam hal konsistensi informasi. Konten yang diunggah mencakup berbagai isu,

mulai dari politik, sosial, budaya, lingkungan hingga hiburan namun belum dikelola secara tematik yang terstruktur.

Strategi yang diterapkan oleh @kangeanesia meliputi penetapan target audiens, penyusunan jadwal distribusi konten (*time table*), serta penyampaian informasi secara cepat dan tanggap. Kendati demikian, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan konten agar informasi yang disampaikan lebih fokus dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, media sosial Instagram @kangeanesia memainkan peran penting dalam mendekatkan Masyarakat Kepulauan Kangean kepada informasi publik. Optimalisasi strategi konten akan menjadi langkah kunci untuk meningkatkan efektivitas komunikasi yang lebih baik di masa mendatang.

c. Media Sosial Instagram

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi informasi dalam bentuk gambar, foto, video, dan teks (Atmoko, 2012:28).¹² Dalam konteks lokal, akun Instagram @kangeanesia hadir sebagai media sosial berbasis kedaerahan yang berperan penting dalam mendistribusikan informasi kepada masyarakat Kepulauan Kangean.

Instagram @kangeanesia tidak hanya berfungsi sebagai kanal penyampaian informasi, tetapi juga membentuk ruang komunikasi yang interaktif antara media dan masyarakat. Informasi yang disajikan mencakup berbagai isu terkini, khususnya yang berkaitan dengan dinamika sosial, budaya, dan politik lokal. Karakter interaktif dari akun ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan respons, tanggapan, dan keterlibatan langsung terhadap isu-isu yang diangkat.

Sebagai media berbasis komunitas, @kangeanesia memiliki peran strategis dalam memperkuat edukasi dan kesadaran kolektif. Dengan demikian, akun Instagram ini menjadi jembatan penting dalam menyuarakan persoalan-persoalan yang relevan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat terhadap perkembangan yang terjadi di wilayahnya.

¹² Cindie Sya'bania Feroza 2020. Desy Misnawati. Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. Jurnal Inovasi. Vol 14 No 1. Hlm. (32-41)

d. @kangeanesia

Akun Instagram @kangeanesia merupakan platform media sosial berbasis kedaerahan yang berfokus pada penyebaran informasi di wilayah Kepulauan Kangean. Akun ini hadir sebagai sarana komunikasi publik yang menyampaikan berbagai isu lokal, baik dalam ranah sosial, budaya, maupun politik, dengan tujuan utama untuk memberikan edukasi dan informasi yang relevan kepada masyarakat setempat.

Konten yang dipublikasikan oleh @kangeanesia bersifat partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam interaksi aktif melalui komentar, tanggapan, dan partisipasi digital lainnya. Hal ini menjadikan @kangeanesia sebagai ruang dialog publik yang dinamis dan inklusif.

Sebagai media sosial, @kangeanesia berperan penting sebagai jembatan informasi yang menghubungkan peristiwa-peristiwa aktual di Kepulauan Kangean dengan kesadaran kolektif masyarakat. Melalui pendekatan komunikatif yang cepat dan mudah diakses, akun ini mampu memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam merespons isu-isu daerah secara lebih terbuka dan responsif.

e. Pengelolaan Media Sosial

Media sosial Instagram @kangeanesia berperan sebagai jembatan komunikasi yang strategis dalam menyampaikan informasi publik kepada masyarakat Kepulauan Kangean. Platform ini dirancang untuk menghadirkan informasi edukasi yang relevan dan bermanfaat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan edukasi, serta mendorong terbentuknya perilaku sosial yang lebih responsif terhadap isu-isu aktual.

Konten yang disajikan oleh @kangeanesia mencakup berbagai tema penting, seperti isu politik, sosial, lingkungan dan budaya yang berkembang di wilayah kepulauan. Keberadaan media sosial ini menjadi ruang interaktif yang memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merespons berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan mereka.

Menariknya, informasi yang disampaikan oleh @kangeanesia telah mampu membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat dalam merespons isu-isu lokal. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram @kangeanesia tidak hanya menjadi media

penyampai pesan, melainkan juga berfungsi sebagai cerminan dinamika sosial yang terjadi di Kepulauan Kangean.

Dengan demikian, media sosial ini tidak hanya menyampaikan informasi semata, tetapi juga berperan sebagai sarana interaksi yang memperkuat keterhubungan antara masyarakat dan realitas sosial di sekitarnya. Peran reflektif ini menjadikan @kangeanesia sebagai media yang relevan dalam membangun keterlibatan masyarakat terhadap isu-isu lokal secara aktif dan kritis.

f. Teori 4C Chris Heuer

1. *Context*

Menurut Chris Heuer, konteks merujuk pada cara individu membentuk dan menyusun pesan dalam media sosial, termasuk penggunaan bahasa yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh audiens. Hal ini menekankan pentingnya penyesuaian komunikasi terhadap situasi dan karakteristik platform yang digunakan.

2. *Communication*

Komunikasi tidak hanya mencakup penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan proses mendengarkan, memberikan tanggapan, serta menciptakan ruang pertumbuhan bersama. Praktik komunikasi yang baik memungkinkan interaksi dua arah yang aktif, sehingga tercipta kenyamanan dan kejelasan dalam penyampaian informasi.

3. *Collaboration*

Kolaborasi dipahami sebagai bentuk kerja sama antar pengguna untuk menciptakan hasil yang lebih baik secara efisien dan efektif. Melalui kolaborasi, potensi masing-masing individu dapat digabungkan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang lebih optimal dan maksimal.

4. *Connection*

Koneksi mengacu pada pembangunan dan pemeliharaan hubungan antar pengguna. Hubungan tersebut diperkuat melalui interaksi yang berkelanjutan,

termasuk partisipasi dalam kegiatan atau inisiatif bersama, sehingga tercipta ikatan yang bersifat jangka panjang dan saling mendukung¹³

1.9 Definisi Operasional

Untuk dapat melakukan penelitian secara empiris terhadap konsep data maka konsep tersebut harus di ubah menjadi variabel atau bentuk yang dapat diukur dengan niali-nilai tertentu. Dalam metode kualitatif oprasional konsep lebih flaksibel bergantung pada interpretasi data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan penilaian anailisis konsep dari postingan. Adapun oprasionalisasi konsep terbagi menjadi 4 bagian seperti tabel di bawa ini.

<i>Context</i>	Memberikan informasi publik untuk masyarakat Kepulauan Kangean. Dengan berbagai informasi yang diunggah oleh akun instagram @kangeanesia. Terkhusus isu Kepualaun Kangean. Contoh. Informasi, anak Kangean juara bola di tingkat Kabupaten dan Perempuan Kangean yang meningkatkan soft skiil di perantauan di informasikan oleh Akun Instagram @kangeanesia.
<i>Communication</i>	Membagikan informasi yang jelas terkait isu-isu aktual misalnya, isu politik, budaya, lingkungan, isu nasional, pembangunan dan sosial. Sehingga ada keterlibatan masyarakat Kepulauan Kangean untuk berdiskusi dan berintraksi. Contoh. Informasi, Soal kebijakan regional dan nasional diseberkan sekaligus isu pembangunan di Kepulaun Kangean.

¹³ Nur Nilam Cahya, Muria Putriana, Abdul Kholik. Strategi Pengelolaan Media Sosial Instagram @Idx_Channel Dalam Menjangkau Khalayak Luas. Journal of Social and Economic Research Volume 6, Issue 1, June 2024 P-ISSN: 2715-6117. E-ISSN: 2715-6966. Hlm (222-229)

<i>Collaboration</i>	Berkolaborasi dengan media sosial lain untuk memperluas penyebaran informasi dan isu apa yang sedang hangat sehingga masyarakat Kepulauan Kangean paham peristiwa apa yang terjadi entah isu regional dan nasional. Contoh. Berkolaborasi dengan media SUARA MERDEKA persoalan pernyataan sikap dari masyarakat kangean terhadap PT.KEI yang terus beroperasi di sekitaran madura khususnya kangean.
<i>Connection</i>	Untuk membuat pengikut merasa terhubung, akun Instagram @kangeanesia perlu membangun kedekatan dengan pengguna melalui pertanyaan dan interaksi yang konsisten. Upaya ini membantu menciptakan hubungan yang lebih personal antara akun dan audiens. Contoh. isalnya, saat ada warga kehilangan dompet atau ponsel di sekitar Kangean, @kangeanesia membantu menyebarkan informasi melalui <i>story</i> dan menandai pihak yang menemukan, sehingga mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dan bantuan.